

PERAN MEDIASI KEUNGGULAN BERSAING DALAM PENGARUH HUBUNGAN PENGELOLAAN RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA USAHA UKM PENJUAL PAKAIAN DI KABUPATEN PANDEGLANG

¹Asep Suryana, ²Moh Mukhsin, ³Diqbal Satyanegara

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹e-mail: 5551180029@untirta.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of supply chain management on business performance, which is supported by competitive advantage, for small and medium enterprises selling clothing in Pandeglang Regency Banten Province. This research is a quantitative research with an associative approach, in which the respondents to this study amounted to 60 respondents, spread in each district taken from a total population of 158 traders based on the distribution identified through Google maps. The data analysis technique in this study used the Structural Equation Model (SEM) and was processed using SmartPLS 3.0 software. The results of data processing show that: 1) supply chain management has a positive and significant effect on business performance, 2) supply chain management has a positive and significant effect on competitive advantage, 3) competitive advantage has a positive and significant effect on business performance. The mediation test results competitive advantage as an intervening variable is able to mediate the influence relationship between supply chain management on business performance of small and medium enterprises in Pandeglang Regency Banten Province.*

Keywords: *Supply Chain Management, Business Performance, Competitive Advantage*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha yang didukung oleh keunggulan bersaing 12 a pelaku usaha kecil menengah yang menjual pakaian di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dimana responden penelitian ini berjumlah 60 responden, tersebar disetiap kecamatan yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 158 pedagang berdasarkan sebaran yang teridentifikasi melalui *google maps*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil pengolahan data terungkap bahwa: 1) pengelolaan ra 5 pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, 2) pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan 3) keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Adapun hasil uji mediasi menunjukkan bahwa keunggulan bersaing sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan pengaruh antara pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha para pelaku usaha kecil menengah penjual pakaian di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Kata Kunci: *Pengelolaan Rantai Pasokan, Kinerja Usaha, Keunggulan Bersaing*

PENDAHULUAN

Kinerja para pelaku usaha, organisasi ataupun perusahaan harus terus dibenahi dan ditingkatkan kinerjanya agar

tetap bertahan dan mampu bersaing dengan usaha lain. Kinerja bisnis adalah hasil atau kinerja aktual organisasi, yang kemudian dibandingkan dan diukur dengan nilai yang

dihasilkan ROI (Jahanshahi, 2012) . Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja para pelaku usaha atau perusahaan yang baik, harus didukung oleh pengelolaan rantai pasokan yang baik, manajemen rantai pasokan adalah jaringan kerja sama antar pemasok yang saling berhubungan, dan berkesinambungan dengan tujuan mendapatkan bahan yang diperlukan dari pemasok karena ada permintaan akan produk teraebut (Steven dkk., 2017). Dalam Rantai pasokan sederhana terdiri dari beberapa komponen inti, terdiri dari pemasok, produsen, gudang dan pusat distribusi, grosir, pengecer dengan tujuan akhir memenuhi permintaan konsumen. Agar kinerja perusahaan unggul untuk mencapai kepuasan pelanggan maka harus memenuhi beberapa indikator menurut (Jahanshahi, 2012) bahwa indikator kinerja perusahaan yaitu kinerja oprasional, kinerja keuangan, dan kinerja berbasis pasar.

Berdasarkan sebaran data menggunakan mapps.net.id, jumlah toko pakaian di Kabupaten Pandeglang yang terdaftar di google maps pada per tanggal 07/01/22, pukul 9:51, sebanyak 158 toko pakaian di Kabupaten Pandeglang yang tersebar di 35 kecamatan, dimana Kecamatan Pandeglang dan Kecamatan Menes memiliki jumlah toko pakaian terbanyak yakni sama-sama sebanyak 15 unit. Dari wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti pada lima pelaku Usaha Kecil Mikro (UKM) penjual pakaian, terdapat krtidaksesuaian tingkat penjualan dengan target yang di harapkan oleh para pelaku usaha dimana penjualan perhari yaitu rata rata 86 unit pakaian yang terjual dan target dari usaha pakaian ini sebanyak

100 unit pakaian yang terjual dari ke lima toko di tersebut banyak yang tidak mencapai target hanya dua toko saja yang mencapai target penjualan. Peneliti juga menemukan fenomena penjualan perbulan yang meningkat hanya pada hari raya dan pada bulan Ramadhan, serta banyak penurunan selain di bulan bulan tersebut. Lebih jauh lagi, peneliti juga menemukan fenomena bahwasanya dari lima toko tersebut terjadinya tingkat pengembalian dan penukaran barang dikarenakan terjadinya produk pakaian yang dibeli oleh konsumen ternyata dalam kondisi cacat, dimana jumlahnya semakin hari semakin tidak stabil, dan semakin meningkat.

Untuk memenuhi kinerja yang baik bagi para pelaku usaha maka perusahaan dapat menerapkan praktik praktik pengelolaan rantai pasokan untuk mencapai pangsa pasar yang diinginkan, dapat kita lihat dari penelitian (Amaruddin et al., 2021) bahwasanya kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh rantai pasokan yang melalui indikator berbagai informasi, integrasi proses dan penggunaan teknologi inovatif dimana hasil menunjukkan peningkatan manajemen rantai pasok dapat menghasilkan kinerja UMKM yang baik. Variabel lain untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah kemampuan mempertahankan eksistensi. Artinya, perusahaan harus memiliki nilai tambah atau keunggulan bersaing yang memungkinkan perusahaan bersaing dalam segala situasi, terutama dalam kondisi ekonomi dan politik yang tidak menguntungkan. Dari beberapa definisi tersebut diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha maka sangat

penting untuk melakukan perbaikan terhadap pengelolaan rantai pasokan dan membangun keunggulan bersaing.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut diatas, peneliti mengambil variabel penelitian yang terdiri dari keunggulan bersaing (Z), pengelolaan rantai pasokan (X), dan kinerja usaha (Y). Untuk itu tujuan dalam penelitian ini : 1) Mengetahui apakah pengelolaan rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada usaha kecil menengah di bidang pakaian di Kabupaten Pandeglang, 2) Mengetahui apakah pengelolaan rantai pasokan berpengaruh keunggulan bersaing pada usaha kecil menengah di bidang pakaian di Kabupaten Pandeglang 3) Mengetahui apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja usaha pada usaha kecil menengah di bidang pakaian di Kabupaten Pandeglang, dan 4) Mengetahui apakah keunggulan bersaing dapat memediasi pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS Kinerja Usaha

Kinerja didefinisikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja. Prestasi memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya mencakup hasil kerja, tetapi bagaimana proses kerjanya dilakukan., (Maddeppungeng, 2017). Sedangkan menurut (Khan & Siddiqui, 2018) Kinerja adalah ukuran pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab, untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya dapat dievaluasi dengan membandingkan kinerja dengan tujuan atau kinerja. Menurut

(Firmandani, 2019) kinerja organisasi biasanya disertai dengan berbagai evaluasi dalam suatu periode dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerjanya. Dari beberapa definisi tersebut diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah capaian suatu perusahaan dalam proses kerja untuk mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan suatu organisasi atau usaha.

Pengelolaan Rantai Pasokan

Rantai pasokan yang di kemukakan oleh (Schroeder & Goldstein, 2018) bahwa rantai pasokan adalah jaringan operasi manufaktur dan layanan yang saling memasok dari bahan baku melalui manufaktur ke pelanggan akhir, rantai pasokan terdiri dari aliran fisik bahan, uang, dan informasi di sepanjang rantai sumber produksi, dan distribusi rantai pasokan menghubungkan banyak organisasi yang berbeda. Sedangkan menurut (Chopra & Meindl, 2017) berpendapat bahwa berpendapat bahwa rantai pasokan adalah semua pihak yang terlibat dalam aliran rantai pasok untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghasilkan keuntungan. Aliran rantai pasokan yaitu produsen, pemasok, pengemudi, gudang, pengecer, dan pelanggan itu sendiri. Rantai pasokan pada dasarnya dinamis tetapi berisi tiga arus berkelanjutan yang terdiri dari arus informasi, produk, dan pembayaran. Tujuan terpenting dari sebuah rantai pasok ialah meningkatkan serta memaksimalkan keseluruhan nilai pada perusahaan (Dewiastuti dan satyanegara 2013). Dari beberapa definisi tersebut diambil kesimpulan bahwa rantai pasokan adalah jaringan operasi manufaktur, jasa atau aliran

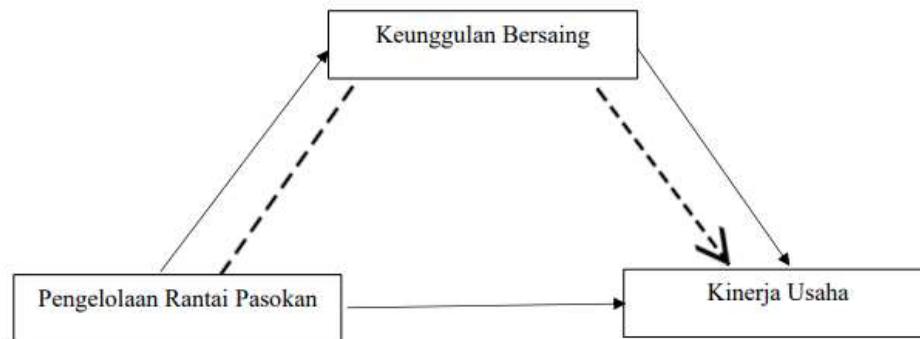
fisik barang dari produsen, pemasok, pengangkut, gudang, pengecer, dan pelanggan itu sendiri dengan tujuan ialah meningkatkan serta memaksimalkan keseluruhan nilai pada organisasi usaha atau perusahaan.

Keunggulan Bersaing

(Sunyoto, 2014) berpendapat bahwa Keunggulan bersaing adalah posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam mengungguli para pesaingnya dan memungkinkan perusahaan untuk mengalahkannya secara permanen. Keunggulan bersaing mencoba untuk menciptakan sistem atau nilai yang unggul dan unik bagi pelanggan dengan menggunakan cara yang efektif untuk tetap berada di depan persaingan. (Heizer & Render, 2015), sedangkan menurut (Failasufa, 2017) adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan finansial yang lebih besar daripada keuntungan yang dapat diperoleh pesaing dalam pasar industri yang sama. Dari beberapa definisi tersebut diambil kesimpulan bahwa keunggulan bersaing adalah posisi unik dan unggul yang dikembangkan oleh perusahaan dengan efektif dan efisien dalam menghadapi para pesaing untuk mencapai keuntungan finansial yang lebih besar.

Pengelolaan rantai pasokan UKM mampu mempengaruhi kinerja usaha UKM. Dimana, daya respon jaringan supplier (*Supplier Network Responsiveness*) Salah

satu indikator keberhasilan rantai pasok adalah kemampuan pemasok utama perusahaan untuk menanggapi permintaan pelanggan. Semakin responsif rantai pasokan perusahaan, semakin positif pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. (R. Kurniawan et al., 2018). Sedangkan dalam penelitian (Failasufa, 2017) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu penerapan rantai pasok dapat menimbulkan keunggulan bersaing pada ritel modern. yang tercermin dari pelayanan, produk dan tentunya daya saing harga dengan keunggulan bersaing, toko retail modern berusaha menawarkan produk dan pelayanan yang berkualitas. Dalam penelitian (Novitasari, 2016), Karyawan yang bekerja mencapai potensi maksimalnya mendorong produktivitas maksimum, kinerja tinggi, dan akuntabilitas usaha yang lebih baik, hingga pada akhirnya menghasilkan keunggulan bersaing yang baik pula. Dengan kinerja usaha yang baik suatu usaha akan mampu memenangkan persaingan posisinya pada persaingan pasar. Keunggulan bersaing suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan usahanya untuk tampil secara optimal. Hasil yang baik dicapai ketika produktivitas karyawan mengalami kemajuan atau peningkatan. Lebih jauh lagi, keunggulan bersaing suatu usaha menentukan kuat tidaknya hubungan antara pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha dari (Azhar, at, al 2014.) bahwa Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

melalui keunggulan bersaing menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengelolaan rantai pasok yang diterapkan pada suatu usaha, maka usaha tersebut akan semakin unggul dibandingkan dengan usaha lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu perusahaan dalam persaingan pasar, maka semakin baik pula kinerjanya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha dimediasi oleh keunggulan bersaing. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel keunggulan bersaing berperan sebagai variabel mediasi parsial. Dapat kita lihat dari gambar 1 bahawasanya pengelolaan rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja usaha, pengelolaan rantai pasokan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, dan keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja usaha, dan keunggulan bersaing memediasi antara pengelolaan rantai pasokan, hal tersebut didukung oleh beberapa jurnal dari penjelasan di atas mengajukan hipotesis yang perlu diuji sebagai berikut:

- H1: Pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha
- H2: Pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing
- H3: Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja usaha
- H4: Keunggulan bersaing memediasi pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dimana populasi pada penelitian ini sebanyak 158 orang terdiri dari penanggung jawab, pemilik atau pengelola UKM penjual baju Kabupaten Pandeglang yang mengetahui informasi tentang rantai pasok barang dengan jumlah 158 populasi. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini mengacu pada buku (ferdinand, 2019). dimana sampel ditentukan dengan cara lima dikalikan jumlah indikator dalam penelitian. Terdapat 12 indikator dalam penelitian ini, sehingga 12 dikalikan 5 sehingga diperoleh jumlah

sampel sebanyak 60 orang (Ferdinand, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan dimana kuesioner tersebut terdapat daftar pernyataan yang memuat setiap pernyataan yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, secara langsung (ferdinand, 2019). Kuesioner ini di sebar ke UKM yang berada di Kabupaten Pandeglang dimana kuesioner dalam penelitian ini menggunakan sekala 1-10 dimana 1 sangat tidak setuju dan 10 sangat setuju.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial least square* (PLS), PLS adalah metode statistik berbasis varians SEM yang digunakan untuk menyelesaikan regresi berganda ketika masalah tertentu yang muncul dalam data, seperti ukuran sampel kecil, data yang hilang, dan multikolinearitas. PLS juga merupakan teknik statistik multivariat yang membuat perbandingan antara beberapa variabel dependen dan variabel independent, PLS digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoretis antara kedua variabel tersebut

Variabel Operasional

1. Variabel dependen: Dengan mengacu pada (Khan & Siddiqui, 2018) dan Orsi, Et Al (2017) dalam fauziah dkk 2019), indikator kinerja usaha yang di ambil

dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas*, *growth of sale* (pertumbuhan penjualan), *return* (pengembalian barang), kualitas produk.

2. Variabel indenden:

Dengan mengacu pada (Li, et.al, (2006) dalam fitho (2019) (Schroeder & Goldstein, 2018), indikator pengelolaan rantai pasokan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengiriman, perbaikan terus menerus, mengukur dan mengevaluasi keputusan pelanggan, hubungan jangka panjang, dan pembagian informasi.

3. Variabel Mediasi:

Dengan mengacu pada Haryanto (2009) dalam (D. Kurniawan, 2016) Dan Suhong li, dkk dalam (Firmandani, 2019) , indikator keunggulan bersaing yang diambil dalam penelitian ini yaitu harga, *time to Market* dan *delivery dependability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karateristik Responden

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner 1 samapai dengan 10 dengan jumlah 12 pernyataan. Kuesioner yang disebarkan memiliki pernyataan mengenai variabel pengelolaan rantai pasokan (X1) sebanyak 4 pernyataan, variabel kinerja usaha (Y) sebanyak 4 pernyataan, dan Variabel keunggulan bersaing (Z) sebanyak 3 pernyataan dan berikut ini adalah karakteristik karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Uraian	Jumlah Responden	
		Orang	Presentase (%)
1. Jabatan			
	• Pemilik	45	75 %
	• Pengelola	15	25 %
	Total	60	100 %
2. Jenis Kelamin			
	• Laki – laki	32	53 %
	• Perempuan	28	47 %
	Total	60	100 %
3. Umur			
	• 20 - 25 Tahun	36	60 %
	• 26 - 30 Tahun	12	20 %
	• 31 - 39 Tahun	8	13 %
	• > 40 Tahun	4	7 %
	Total	60	100 %
4. Lama bekerja			
	• < 1 Tahun	26	44 %
	• 2 - 4 Tahun	33	55 %
	• > 5 Tahun	1	1 %
	Total	60	100 %
5. Pendidikan			
	• Sd Dan Sederajat Sltp	12	20%
	• SLTA Dan Diploma	44	74%
	• Sarjana (S1) Atau Pasca Sarjana (S2)	4	6%
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Data Kuesioner, diolah 2022

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa peneliti mengambil sampel penelitian kepada pemilik dan penelola, dimana yang berjenis kelamin laki laki memiliki presentase yang lebih besar. Rata rata umur pada sampel yang mengisi kuesioner ini Untuk mengukur uji validitas dapat di nilai dari kemampuan instrumen penelitian dimana Uji validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konstruk Menurut (Abdillah & Hartono, 2015: 206) dapat diukur dengan melihat parameter skor

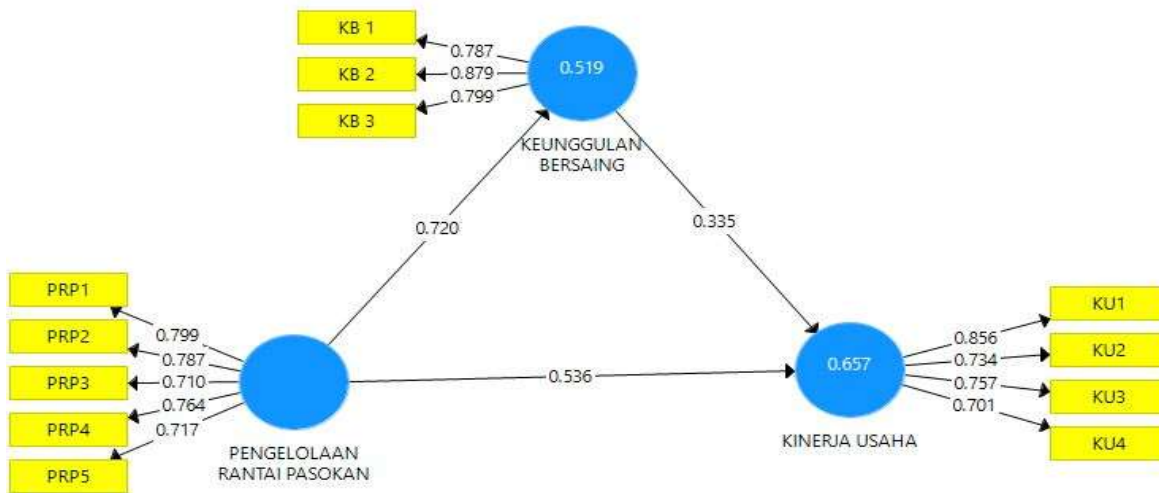
adalah 20 – 25 tahun dimana merupakan pembisnis muda yang memiliki pendidikan SLTA dan Diploma dengan lama bekerja sekitar 2-4 tahun.

Uji Validitas

Faktor loading > 0,7 dan parameter AVE > 0,5 dan Communality > 0,5. jika skor loading < 0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstraknya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus

indikator tersebut sepanjang skor AVE dan Commuality indikator tersebut $> 0,5$. Skor loading dapat dilihat melalui output pada gambar 2. Dari hasil pengukuran SmartPLS di atas terlihat bahwa nilai loading point $> 0,5$ sesuai parameter AVE dan community $> 0,5 > 0,5$. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) 206 terlihat bahwa nilai loading semua indikator $> 0,5$. Kemudian pengukuran dapat berlanjut ke tahap

berikutnya. Lebih lanjut lagi, berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor *cross loading* masing-masing indikator dalam sebuah konstruk lebih besar dari skor cross loading yang terdapat pada konstruk lainnya. Sesuai dengan pendapat (Abdillah & Hartono, 2015: 207). Bahwa Parameter yang



Gambar 2 Hasil Output Model Pengukuran SmartPLS

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Indikator	Pengelolaan rantai pasokan	Kinerja usaha	Keunggulan bersaing
PRP1	0,799	0.645	0.393
PRP2	0,787	0.618	0.456
PRP3	0,710	0.476	0.576
PRP4	0,764	0.677	0.760
PRP5	0,717	0.479	0.456
KU1	0.676	0,856	0.690
KU2	0.527	0,734	0.660
KU3	0.686	0,757	0.462
KU4	0.441	0,701	0.311
KB1	0.631	0.653	0,787
KB2	0.610	0.652	0,874
KB3	0.521	0.439	0,764

diukur dalam uji validitas yaitu dapat dilihat dari nilai skor cross loading. Pada tabel skor cross loading terlihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud, maka hasil pengujian validitas diskriminan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing parameter yang digunakan dinyatakan reliabel artinya indikator dsalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan ketepatan, konsistensi dalam melakukan pengukuran.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya pengujian hipotesis dimana pengujian hipotesis ini dapat di ukur dengan membandingkan nilai t statistic dan t tabel serta dengan melihat p values harus lebih besar dari 0,05 dapat kita lihat dari hasil pengujian menggunakan PLS pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 bahwa dapat disimpulkan Variabel pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha t-statistik (4,265) > t-tabel (2,004), Variabel pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan t-statistik (13,278) > t-tabel (2,004). Variabel keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan t-statistik (2,728) > t-tabel (2,004).

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pengelolaan Rantai Paasokan	0.814	0.870	Handal
2.	Kinerja Usaha	0.764	0.848	Handal
3.	Keunggulan Bersaing	0.762	0.863	Handal

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi

Variable	Sampel Asli (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDE)	P Values
Pengelolaan Rantai Pasokan => Kinerja Usaha	0.536	0.549	0.126	4,265	0.000
Pengelolaan Rantai Pasokan => Keunggulan Bersaing	0.720	0.726	0.054	13,278	0.000
Keunggulan Bersaing => Kinerja Usaha	0.335	0.324	0.123	2.728	0.007

Sumber: *Output SmartPLS 3.0, 2022*

Tabel 5 Total Effect (Uji Mediasi)

	Sampel Asli	Rata Rata Sampel	Standar Deviasi	t- Statistik	P- Values
KB => PRP => KU	0.241	0.235	0.091	2.643	0.008

Sumber: Hasil Output SmartPLS, diolah 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa Variabel keunggulan bersaing memediasi secara parsial pengaruh pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha t-statistik (2.643) > t-tabel (2,004).

Pembahasan

Menurut (Heizer & Render, 2015) Bisnis harus mempertimbangkan aspek rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi bisnis. Ketika fungsi manajemen persediaan mendukung keseluruhan strategi perusahaan, rantai pasokan dirancang untuk mendukung strategi manajemen persediaan. Fasilitas dan biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk mencapai biaya minimum semuanya dipertimbangkan dalam rantai pasokan dengan mengelola pengiriman, dan melakukan perbaikan terus menerus, mengukur dan mengevaluasi keputusan pelanggan serta melakukan pembagian informasi dan hubungan jangka panjang akan meningkatkan kinerja para pelaku usaha pakaian di kabupaten Pandeglang terutama di bidang profitabilitas, kualitas produk lebih unggul, dan juga tingkat pengembalian barang akan lebih rendah.

Dapat disimpulkan dari hasil uji t bahwa pengelolaan rantai pasokan

berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengelola rantai pasokan maka semakin baik juga usaha tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (R. Kurniawan et al., 2018) yang menunjukkan bahwa praktik supply chain management berpengaruh positif terhadap kinerja. Bahwa hasil penelitian menunjukkan praktik manajemen rantai pasok terbaik meningkatkan kinerja bisnis yang baik pula

Suatu usaha jika mengelola rantai pasokan yang baik dan benar maka akan meningkatkan keunggulan bersaing dalam usaha tersebut, dengan melakukan hubungan dengan para mitra usaha pelaku usaha pakaian di kabupaten Pandeglang akan meningkatkan keunggulan di bandingkan dengan para pesaingnya, baik dari segi penawaran harga kualitas produk dan selalu meluncurkan pakaian pakain baru di bandingkan dengan para pesaing. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan rantai pasokan, maka akan semakin besar keunggulan bersaingnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Failasufa, 2017) Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok terhadap

keunggulan bersaing, memiliki hasil koefisien korelasi menunjukkan hasil yang signifikan antara rantai pasokan pasokan dan keunggulan bersaing

Menurut Drs. Danang Sunyoto (2014) dalam bukunya keunggulan bersag bahwa pesaing memainkan peran yang tidak dapat dianggap remeh, yaitu peran motivasi yang sehat. Pesaing dapat menjadi kekuatan penting dalam menurunkan harga dan meningkatkan produk perusahaan. Dengan demikian, perusahaan pesaing dapat meningkatkan kualitas dan harga jual pakaian. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Ini berarti jika suatu usaha sederhana dalam bersing di lingkungan usahanya maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan akaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novitasari, 2016) Dari hasil uji t dapat diartikan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keunggulan kompetitif maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Pengelolaan rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan jika suatu usaha memiliki keunggulan kompetitif. Misalnya, mengukur dan mengevaluasi keputusan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan untuk membangun kemitraan dengan pemasok yang berdampak langsung pada pertumbuhan profitabilitas dan pengurangan biaya. menurut Sunyono (2014) dalam bukunya bahwa untuk

mencapai keunggulan bersaing dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif perusahaan harus memiliki kemampuan unik yang dapat dihasilkan suatu usaha. Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Ini berarti bahwa keunggulan bersaing yang unggul dapat memediasi hubungan antara manajemen rantai pasokan dan kinerja usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azhar, at, al 2014.) bahwa Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen rantai pasok yang diterapkan pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mediasi keunggulan bersaing dalam pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah bidang pakaian di Kabupaten Pandeglang. Dalam menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dalam pengujian nya, dengan software SmartPLS 3.0 yang digunakan sebagai alat statistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka mendapatkan hasil: 1). Pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha artinya semakin baik pengelolaan rantai pasokan dalam usaha pakaian tersebut maka akan meningkatkan kinerja dalam usaha tersebut.

Maka Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini diterima. 2). Pengelolaan rantai pasokan berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing, artinya semakin tinggi pengelolaan rantai pasokan maka semakin tinggi keunggulan dalam pesaing suatu usaha. Maka Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini diterima. 3). Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usah, artinya semakin baik keunggulan bersaing, semakin tinggi pula kinerja suatu usaha.. Maka Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima 4). keunggulan bersaing memediasi pengaruh pengelolaan rantai pasokan terhadap kinerja usaha artinya keunggulan bersaing secara tidak langsung mampu memediasi atau mempengaruhi hubungan pengelola rantai pasokan terhadap kinerja usah. Maka Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil nilai indeks terlemah berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan: 1) Peneliti menyarankan agar usaha pakaian di Kabupaten Pandeglang Banten dapat menerapkan *supply chain management* yang baik dan benar dengan selalu berbagi informasi antara pemasok dan pelanggan untuk mengukur dan mengevaluasi keputusan pelanggan, melakukan perbaikan terus menerus terhadap produknya dan selalu mengontrol pengiriman, melakukan kontak jangka panjang. hubungan jangka panjang dengan pemasok sehingga bisnis dapat tumbuh, dan bisnis dapat bertahan lama. 2) Pelaku usaha di Kabupaten Pandeglang juga harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan

kualitas produknya agar dapat meningkatkan profitabilitas dan menekan tingkat pengembalian barang. 3) Para pelaku usaha di Kabupaten Pandeglang Banten juga dapat bersaing dengan para pesaingnya dan mengungguli mereka dengan cara menstabilkan harga dan menawarkan harga yang kompetitif dibandingkan para pesaingnya agar produk tersebut dapat dengan para pesaingnya

REFERENSI

- Abdillah, Willy, dan Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis (Willy Abdillah & Jogiyanto Hartono, Eds.). Andy Yogyakarta.
- Amaruddin, H., Saptatmantya, K., & Arini, I. (2021). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Ukm Pecel Lele Di Cikarang. Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan,
- Azhar, D. (2016.). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing
- Chopra, S., & Meindl, P. (2017). Supply Chain Management : Strategy, Planning, And Operation. Pearson Prentice Hall
- Dwiastuti Dan Satyanegara (2022). Pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap kinerja rantai pasokan toko kelontong jaringan SRC

- Failasufa. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Pada Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan (Studi Padatoko Ritel Modern Di Solo Raya). Skripsi
- Ferdinand,(2019). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen (5th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Firmandani. (2019). Pengaruh Supply Chain Management(Scm) Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ukm Tenun Di Desa Gamplong Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman, Yogyakarta) Skripsi
- Heizer, Jay, & Render, B. (2015). Manajemen Operasi- Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan Edisi 11 (11th Ed.). Salemba Empat
- Jahanshahi. (2012). Analyzing The Effects Of Electronic Commerce On Organizational Performance: Evidence From Small And Medium Enterprises. *African Journal Of Business Management*, 6(22).
- Khan, A., & Siddiqui, A. (2018). Information Sharing And Strategic Supplier Partnership In Supply Chain Management: A Study On Pharmaceutical Companies Of Pakistan. 8(3).
- Kurniawan, R., Mangunwihardjo, S., & Perdhana, M. S. (2018). Analisis Pengaruh Kemampuan Perusahaan, Daya Respon Rantai Pasok, Dan Praktik Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Rantai Pasok Pelumas Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis Strategi* •, 27(2), 150–166
- Maddeppungeng. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (Mrp) Padadaya Saing Dan kinerja Perusahaanjasa Konstruksi Di Dki-Jakarta
- Novitasari. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Kerajinan Gerabah Di Kasongan
- Schroeder, R., & Goldstein, S. M. (2018). *Operations Management In The Supply Chain, Decisions And Cases, Seventh Edition*
- Sunyoto, D. (2014). Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage) Pt. Buku Seru.